

Penerapan Pendidikan Keselamatan di Sekolah Dasar

Sabariah¹, Erni Srihastuti²

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
e-mail: sabariah_yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan Pendidikan keselamatan pada pendidikan dasar. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data ini menggunakan sumber primer yaitu dari literatur buku, kajian jurnal, majalah, atau website yang mendukung dalam penelitian. Analisis data ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atletik di Indonesia diartikan sebagai cabang olahraga yang memperlombakan nomor-nomor jalan, lari, Manfaat pendidikan kesehatan dan keselamatan secara umum yaitu untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

Kata kunci: Pendidikan Keselamatan, Pendidikan Dasar

Abstract

The purpose of this research is to describe the application of safety education in basic education. This research method uses descriptive qualitative. This data source uses primary sources, namely from book literature, journal studies, magazines, or websites that support research. This data analysis uses descriptive analysis. The results of this study indicate that athletics in Indonesia is defined as a sport that competes in street, running numbers. The benefits of health and safety education in general are to change individual or community behavior in the health sector.

Keywords : Safety Education, Basic Education

1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan perkembangan manusia dengan menggunakan media aktivitas jasmani yang dipilih untuk merealisasikannya. Aktivitas pendidikan jasmani merupakan aktivitas yang biasanya dilakukan di luar ruangan atau kelas, macam aktivitas jasmani yaitu: bermain, olahraga, senam, dan lain-lain. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sangat berpotensi mendatangkan cedera karena karakteristiknya yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang berlangsung di kelas. Selain itu aktivitas yang dilakukan dalam pelajaran PJOK siswa biasanya melakukan kontak fisik secara langsung (Setiawan et al., 2020).

Aktivitas olahraga yang ada di pembelajaran PJOK, sangat berpotensi menimbulkan cedera. Terlebih apalagi dilakukan oleh siswa di sekolah dasar yang memiliki kekuatan fisik yang masih lemah. Jenis olahraga yang dilakukan juga berpengaruh terhadap kecelakaan yang mungkin ditimbulkan. Sarana dan prasarana juga mempengaruhi kelancaran dan keselamatan pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar. Dengan adanya PJOK, diharapkan siswa memiliki kesehatan jasmani yang baik. Sehingga dapat menunjang perkembangan (fisik dan mental), serta aktivitas siswa dalam menerima materi pembelajaran yang lain. Berhasil atau tidak proses tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; guru PJOK, siswa, dan sarana prasarana. Guru memiliki peran penting dalam melaksanakan PJOK di Sekolah Dasar. Pembelajaran harus disiapkan dengan

matang oleh guru. Seorang guru PJOK juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam upaya pencegahan dan perawatan cedera dalam pembelajaran. Cedera merupakan suatu tenaga yang berlebih atau terlalu berat dalam beraktivitas sehingga menimbulkan rasa sakit, cacat, atau rasa nyeri lainnya. Kesalahan dalam menangani kecelakaan dapat mengakibatkan cedera kepada siswa. Cedera harus ditangani dengan benar. Apabila terjadi kesalahan dalam penanganan cedera, dapat menimbulkan cedera semakin parah bahkan kematian (Adawiyah & Nurhaen, 2021). Hal ini dikarenakan, siswa sekolah dasar belum memiliki rasa hati-hati yang cukup. Siswa bersemangat dan selaluingin bisa melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Tanpa menyadari kemungkinan akan terjadi kecelakaan ketika berolahraga. Oleh karena itu diperlukan pendidikan keselamatan kepada siswa sekolah dasar saat beraktivitas dalam pembelajaran.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis *liberary research*. Tujuan dari kegunaan tertentu menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengembalian data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah. Data Sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, buku. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Keselamatan adalah tanggung jawab, efisiensi, dan kontrol. Keselamatan juga berarti bebas dari kerusakan, luka, atau kematian, kerugian harta benda, atau kehilangan waktu yang berharga. Konsep keselamatan menunjuk pada pengertian bebas dari bahaya, dalam arti menjamin individu berada dalam situasi yang tidak berbahaya. Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai hal itu adalah memperbaiki perilaku manusia dan kondisi lingkungan. Keselamatan menunjuk kepada keadaan dunia yang tersusun dengan baik dan terjadinya kecelakaan menandakan susunan tersebut tidak lagi efektif. Dunia dikatakan dalam keadaan tersusun dengan baik apabila proses kehidupan, baik antara individu dan lingkungan sekitar, maupun antara individu dan individu ada hubungan yang harmonis (Riptono et al., 2019).

Aktivitas olahraga sangatlah penting untuk menjaga agar terbebas dari faktor resiko seperti kegemukan, gangguan kesehatan dan juga resiko-resiko fatal yang diakibatkan oleh aktivitasnya, sehingga di dalam pelaksanaannya, aktivitas olahraga harus mengutamakan sistem yang terpadu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Deni Triyanto, 2017). Keselamatan itu merupakan hasil adaptasi manusia yang efektif terhadap lingkungannya. Adaptasi yang efektif tersebut dapat dicapai melalui kerja sama kelompok dan usaha individu yang disertai dengan konsentrasi penuh. Hal itu hanya dapat dicapai oleh manusia yang terampil (*skillful*), waspada (*alert*), dan penuh informasi (*informed*) yang menghargai diri sendiri dan mempunyai perhatian bagi kesejahteraan orang lain.

Seseorang yang tidak memiliki pemahaman terhadap prosedur keselamatan dalam olahraga akan mendapatkan risiko kecelakaan lebih tinggi daripada yang sungguh-sungguh mematuhi

peraturan dan mengikuti petunjukguru/pelatih. Semua siswa, terutama remaja dan anak-anak yang belum berkembang keterampilannya mempunyai potensi mengalami cedera. Kurangnya pengetahuan tentang latihan dan penambahan beban secara tepat, sikap tubuh yang salah pada waktu mengangkat, dan lemahnya otot perut merupakan biang keladi terjadinya cedera pada anak-anak (Harahap, 2016).

Manfaat Pendidikan Keselamatan

Manfaat pendidikan kesehatan dan keselamatan secara umum yaitu untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Selain hal tersebut, tujuan dan manfaat pendidikan kesehatan adalah

- a. Menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat.
- b. Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
- c. Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanankesehatan yang ada.
- d. Agar penderita (masyarakat) memiliki tanggung jawab yang lebih besar pada kesehatan (dirinya).
- e. Agar orang melakukan langkah-langkah positif dalam mencegah terjadinya sakit, mencegah berkembangnya sakit menjadi parah dan mencegah penyakit menular.
- f. Meningkatkan pengertian terhadap pencegahan dan pengobatan terhadap berbagai penyakit yang disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan perilaku sehat sehingga angka kesakitan terhadap penyakit tersebut berkurang (Nikmah & Nadhiroh, 2017).

Manfaat pendidikan kesehatan adalah untuk dapat mengubah perilakudari yang merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan ke arah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peranaktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
- b. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, dan masyarakat yangsesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental maupun sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.
- c. Menurut WHO, tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Latowale et al., 2019).

Metode pembelajaran pendidikan keselamatan disekolah menurut National Education Associaties sebagai berikut:

1. Diskusi langsung mengenai semua materi yang berhubungan dengan keselamatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Penyajian kasus kecelakaan pada kehidupan sehari-hari siswa akan sangat mudah untuk diterima sebagai bahan diskusi. Sebagai contoh dimunculkannya kasus pedagang yang menjajakan daagangannya dipinggir jalan depan sekolah. Bagi para pedagang tentu tidak memikirkan resiko yang akan muncul apabila siswa berebut untuk segera mendapatkan barang yang diinginkan. Tetapi apabila ditinjau dari segi keselamatan siswa tentu saja sangat berbahaya karena kebanyakan siswa sekolah dasar tidak akan menghiraukan keselamatan pribadi asal bisa mendapatkan barang yang diinginkan. Contoh berikutnya adalah

penggunaan peralatan sekolah seperti alat-alat olahraga, perlengkapan laboratorium dan lainlain. Diskusi dengan memunculkan masalahdalam kehidupan sehari-hari akan semakin menarik bagi siswa karena sisiwa tidak perlu berimajinasi.

3. Pemasangan poster atau gambar tentang pentingnya keselamatan pribadi. Pemasangan poster yang mengandung pesan moral tentang keselamatan pribadi di tempat yang strategis di sekolah akan sangat membantu pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan keselamatan. Bagi siswa sekolah dasar poster akan sangat bermakna. Selain bahasanya lugas juga lebih menarik.
4. Menyajikan film tentang usaha keselamatan Penyajian film tentang keselamatan pribadi sangat bagus untuk siswa sekolah dasar. Film tentang bagaimana cara menjaga keselamatan pribadi, menolong temandan orang lain, menghindari rayuan orang yang tidak dikenal, dan lain sebagainya. Pertunjukan film diharapkan akan lebih berkesan bagisiswa karena adanya alur cerita yang dipahami.
5. Dramatisasi dan stimulasi. Pembuatan stimulasi bertujuan untuk membiasakan siswa kedalam keadaan yang kemungkinan terjadi dalam kehidupannya. Adanya stimulasi ini diharapkan mampu merangsang respon.

Berikut ini merupakan contoh materi tentang pendidikan keselamatan pada anak didik, sebagai berikut:

Keselamatan Terhadap Penggunaan Alat

Peralatan disekitar siswa diharapkan menjadi penunjang proses belajarsehingga mampu mencapai hasil yang optimal. Tetapi perlu disadari bahwa tidak selamanya peralatan tersebut aman. Suatu saat peralatan tersebut dapat membahayakan keselamatan siswa. Hal-hal yang diberikan kepada siswa adalah:

- a. Memberi pengertian tentang cara penggunaan peralatan
- b. Memberi pengertian tentang bahaya akibat dari kesalahan penggunaan peralatan

Keselamatan di Jalan

Jalan-jalan di negara berkembang sering kali kurang aman dibanding dengan jalan di negara maju. Masalah lalu lintas yang dihadapi anak-anak lebih besar di negara berkembang. Trotoar yang seharusnya digunakan untuk pejalan kaki beralih fungsi sebagai tempat berjualan. Pengendara kendaraan bermotor kurang mempunyai kesadaran tentangtata tertib berlalu lintas. Tidak adanya pendidikan lalu lintas dapat menghadapkan anak-anak pada resiko yang tidak perlu. Masalah dan situasi lalu lintas yang dihadapi anak-anak berbeda-beda, tidak tepat jika menggunakan materi pengajaran dari negara maju. Materi-materi lokal perlu dikembangkan. Kendati mungkin, berdasarkan prinsip dan materi dari negara maju, materi tersebut perlu disesuaikan dan dikembangkan agar dapat mencerminkan kebutuhan, masalah, dan keadaan yang relevan pada anak-anak setempat. Sebagai contoh adalah(Syaban et al., 2021):

- a. Pengenalan rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan
- b. Penjelasan tentang peranan kepolisian sebagai pelayan masyarakat
- c. Pengenalan siswa tetang lingkungan mereka

Hubungan Pendidikan Keselamatan di Sekolah dengan Kehidupan Sehari-Hari

Anak-anak tergolong rentan terhadap kecelakaan karena mereka memiliki keterbatasan kognitif. Anak-anak seringkali gagal mempersepsikan sesuatu dengan baik, bahkan banyak anak tidak memahami konsep tentang bahaya dan tidak bahaya. Pemahaman anak yang terbatas

mengenai bahaya menyebabkan anak kurang dapat mengantisipasi dan mengatasi kondisi bahaya yang muncul. Hal ini bisa berakibat fatal untuk keselamatan dirinya. Lebih-lebih lagi, orang dewasa tidak selalu berada di dekat anak-anak sehingga tidakbisa secara optimal menjaga dan mengawasi anak. Satu-satunya cara untuk membuat anak-anak selamat dari bahaya adalah dengan meningkatkan pemahamannya akan bahaya dan cara-cara mengatasi bahaya tersebut melalui pendidikan keselamatan diri. Di Indonesia, peran keluarga dan sekolah masih terasa kurang dalam mengajarkan cara-cara menjaga keselamatan diri pada anak-anak. Sebagai contoh konkrit, kasus penculikan anak yang bernama Hegel di Jakarta di manasang penculik berhasil membujuk Hegel untuk ikut dengannya hanya dengan cara mengatakan bahwa ibu Hegel ada di mobil untuk menjemput. Kasus penculikan seperti ini tidak akan terjadi jika orangtua bersama-sama dengan pihak sekolah memberikan panduan pada anak-anak berbagai cara mengenali dan mengatasi situasi yang berbahaya bagi keselamatan dirinya.

Meskipun disadari bahwa masalah keselamatan diri merupakan suatu hal yang penting untuk diajarkan, data yang representatif mengenai keselamatan diri pada anak-anak di Indonesia belum ada. Kondisi di Indonesiaini sebenarnya serupa dengan yang terjadi di Malaysia. Hanya saja, Malaysia terlebih dahulu menyadari keterbatasan data ini dan mulai melakukan penelitian sehubungan dengan keselamatan diri pada anak-anak Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian tentang keselamatan diri perlu segera dilakukan di Indonesia sehingga dapat diperoleh data yang memadai dan objektif mengenai keselamatan diri pada anak-anak. Keberadaan data ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh orangtua maupun sekolah untuk melakukan pendidikan keselamatan diri pada anak.

4. Simpulan dan Saran

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, prefentif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan/ meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis bukan proses pemindahan materi dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang atau orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang di dalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap maupun praktek baru, yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., & Nurhaen, N. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Child Maltreatment Selama Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.956>
- Deni Triyanto. (2017). Analisis Kinerja Organisasi Dalam Mewujudkan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat (Studi Pada Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Semarang).

Mimbar Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik, 6(4), 6–13.

- Harahap, M. (2016). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam MUSADDAD HARAHAP. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(113), 140–155.
- Latowale, B. S., Kunoli, F. J., & ... (2019). Edukasi Kesehatan Melalui Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Anak Tentang Perilaku Pencegahan Penyakit *Jurnal Kolaboratif* <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/view/786>
- Nikmah, N., & Nadhiroh, A. M. (2017). Pendidikan Kesehatan Pada Anak di SD Negeri Mlajah 1 Bangkalan. *J-Pengmas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–22.
- Riptono, R., As'ad, M., & Hafriansyah, M. R. (2019). Pengaruh Motivasi, Kesehatan Kerja, Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pt. X Di Bumi Serpong Damai. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(2), 283–293. <https://doi.org/10.31334/trans.v1i2.309>
- Setiawan, A., Effendi, F., & Toha, M. (2020). Akurasi Smash Forehand Bulutangkis Dikaitkan dengan Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata-Tangan. *Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(1), 50. <https://doi.org/10.35194/jm.v10i1.949>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Syaban, A. S. N., Azizah, E., & Wijianto, W. (2021). Peningkatan Keselamatan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Hayam Wuruk Dikabupaten Jember. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 8(2), 166–173. <https://doi.org/10.46447/ktj.v8i2.404>